BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi di segala bidang yang begitu pesat dan luar biasa di era modern ini, tentunya sangat berperan penting dalam memudahkan segala apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh setiap manusia. Dan pastinya akan selalu berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi yang ada.

Begitu juga dengan perkembangan teknologi digital. Dahulu, untuk foto atau pengambilan gambar, manusia menggunakan kamera analog/manual dan film seluloid. Namun, sejalan dengan perkembangan teknologi modern, kamera analog secara per<mark>lahan tergantikan dengan kamera digital. Sebelumnya,</mark> dengan kamera analog, hasil fotonya baru bisa dilihat setelah dicetak. Berbeda dengan sekarang, dengan kamera digital kita dapat melihat preview hasil jepretan sebelum mencetaknya pada media kertas atau kanvas.¹ Kemudahan dalam menggunakan kamera digital dalam pengambilan gambar, dan tidak dibutuhkannya film seluloid untuk merekam obyek yang akan difoto, menjadikan kamera digital banyak diminati untuk saat ini. Ditanamkannya sensor digital di dalam body kamera dan juga memory card untuk media penyimpanan gambarnya, sangat membantu seorang fotografer untuk mengambil dan menyimpan gambar yang telah diambil.

¹Bagas Dharmawan, Belajar Fotografi dengan Kamera DSLR, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 1.

Dengan adanya kemajuan teknonogi dalam bidang fotografi ini, menjadikan kamera manual atau *Single Lens Reflex* (SLR) mulai tergantikan dengan kamera *Digital Single Lens Reflex* (DSLR). Efisiensi penggunaan kamera Digital SLR dari segala aspek membuat kamera ini menjadi pilihan utama bagi fotografer-fotografer terdahulu maupun fotografer-fotografer baru untuk beralih menggunakan kamera DSLR. Kamera ini bisa dikatakan sebagai kamera tercanggih dan terpopuler saat ini. Kualitas foto yang sangat baik dengan resolusi tinggi dan juga variasi lensa yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, menjadi beberapa alasan penggemar fotografi untuk menggunakan kamera Digital SLR.

Dalam perkembangan penggunanya, kamera DSLR saat ini tidak hanya populer di kalangan fotografer profesional saja, melainkan sudah mulai diminati oleh anak-anak muda Indonesia. Namun, motif pengguna kamera digital SLR yang kebanyakan anak muda untuk sekarang ini, bukan didasari karena ingin mendalami ilmu fotografi, melainkan hanya dijadikan sebagai tren dan sekedar *update gadget*.

Bisa dikatakan, saat ini kamera DSLR dapat dilihat dari dua sisi kegunaan. Yang pertama sebagai alat fotografi, dan kedua sebagai bagian dari tren. Sebagai media fotografi, kamera DSLR digunakan oleh seorang fotografer dengan cara yang sesuai dengan aturan dasar fotografi guna mendapatkan foto yang bagus. Mulai dari cara memegang, penentuan *angle*, cara pengambilan gambar, dan pengaturan kamera mulai dari komposisi ISO, *Aperture*/Diafragma, dan *Shutter Speed* selalu disesuaikan dengan kondisi tempat yang ada. Dengan fotografi, fotografer ingin menyampaikan banyak

pesan di dalamnya. Bahkan sebagai media informasi, fotografi bisa dikatakan sebagai media komunikasi yang efektif.

Sedangkan sebagai tren, kamera DSLR hanya digunakan sebagai simbol *prestis*. Suatu fenomena yang akan selalu mengalami perubahan dan diikuti oleh sebagian anak muda jaman sekarang, yang nantinya akan perlahan hilang dengan sendirinya termakan tren-tren baru di tahun-tahun berikutnya. Fenomena tren kamera DSLR ini bisa dijumpai di berbagai pusat kota, tempat wisata, mall, restoran dan bahkan di sekolah. Di berbagai tempat tersebut, banyak terlihat anak-anak muda yang kemana-mana selalu mengenakan kalung kamera Digital SLR. Bergaya selayaknya fotografer professional, namun cara mengambil gambarnya tanpa didasari tehnik fotografi yang benar, dan hanya menggunakan *mode* otomatis, namun dalam pengambilan gambar dan penentuan *angle*nya, bisa dikatakan suka lebih heboh gaya pemotretnya, daripada *pose* model yang difoto. Tanpa memikirkan berapa takaran ISO, *shutter speed*, dan diafragma kamera, yang paling penting adalah lampu *flash/blitz* terbuka dan menyala dalam kondisi apapun.

Di lihat dari segi harganya, kamera Digital SLR untuk jenis kamera level pemula saja, harganya berkisar antara 3-5 jutaan. Belum ditambah lagi aksesoris-aksesoris pendukungnya yang juga semuanya tergolong barang mahal. Di mana kamera semahal itu, hanya digunakan untuk tuntutan gaya dan mengikuti tren. Bisa dibayangkan, kamera sekelas DSLR hanya digunakan untuk foto selfie, dimana hal itu bisa dilakukan dengan *handphone* berkamera.

Fenomena` tentang tren penggunaan kamera DSLR yang ditunjukkan anak-anak muda ini, juga sudah menjadi sorotan di dalam forum komunitas fotografer di salah satu website forum fotografi dan juga salah satu forum terbesar di Indonesia yaitu kaskus. Dalam bahasan mengenai tren kamera DSLR di kalangan anak muda ini, ada banyak pro dan kontra dalam diskusi para anggota forum. Sebagian anggota berpendapat sangat menyayangkan kamera DSLR hanya dimanfaatkan untuk memenuhi hasrat gaya dan tren saja. Namun sebagian anggota menyatakan bahwa ini adalah sesuatu yang biasa yang nantinya akan hilang termakan waktu dan tergolong sesuatu yang tidak perlu dibesar-besarkan. Melihat dari kacamata hak asasi manusia, mereka berpendapat bahwa setiap individu berhak memiliki benda apapun meskipun tidak dipergunakan sesuai fungsi dasarnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin mendalami fenomena ini lebih mendalam dengan melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di mana Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya saat ini, karena terlihat di kampus UIN sunan ampel Surabaya sudah mulai menjamur yang memiliki kamera Digital SLR. Dengan didasarkan fenomena yang ditunjukkan sebagian anak-anak muda pengguna kamera Digital SLR yang pada umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan trend dan gaya hidup, paneliti ingin melakukan penelitian tentang perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dan motif apa sajakah yang mendorong mahasiswa UIN Sunan ampel Surabaya memiliki dan menggunakan kamera DSLR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengklasifikasikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Apa sajakah motif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan kamera DSLR?
- 2. Bagaimana perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui motif mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan kamera DSLR.
- Untuk mengetahui perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah kajian yang berkaitan dengan motif dan perilaku komunikasi mahasiswa pengguna kamera DSLR. Dan diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya pengguna kamera Digital SLR.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang menurut peneliti relevan dengan penelitian ini. Yaitu penelitian yang berjudul "Perilaku Komunikasi Mahasiswa Dalam Situs jejaring sosial Twitter" di susun oleh Nurul Fadjri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNIKOM Kota Bandung pengguna media sosial Twitter.

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara mendalam kepada lima orang partisipan, observasi serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa berbagai faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku komunikasi melalui twitter pada mahasiswa yang mengakses situs tersebut dengan intensitas waktu yang tinggi antara kebutuhan dalammencari informasi, adanya fasilitas dan kemudahan internet, dan memiliki waktu luang yang banyak.

Perilaku komunikasi pengguna situs jejaring sosial twitter memiliki perilaku yang mencari informasi, yaitu melakukan *following*, membaca timeline, melihat tranding topics di situs twitter. Perilaku mahasiswa yang mengakses situs jejaring sosial twitter memiliki perilaku yang berbeda dalam

mencari informasi. Informasi yang disampaikan tergantung individu masingmasing pengguna situs twitter.

F. Definisi Konsep Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Perilaku Komunikasi

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²

Perilaku juga dapat diartikan sebagai hasil pengalaman, dan perilaku digerakkan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui suatu media untuk menimbulkan suatu perubahan tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku yang dapat dikatakan sebagai komunikasi adalah perilaku seseorang yang sengaja atau tidak disengaja yang dilihat dan dimaknai oleh orang lain. Dan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan perilaku komunikasi adalah perilaku atau tindakan dari mahasiswa pengguna kamera DSLR yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan di dalamnya terdapat motif komunikasi.

-

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ Onong Uchjana, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) hlm.28

2. Pengguna

Arti pengguna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menggunakan.⁴ Namun dalam penelitian ini, yang dimaksud pengguna adalah pemilik dari kamera Digital SLR di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Kamera Digital Single Lens Reflex (DSLR)

Kamera adalah alat paling populer dalam aktivitas fotografi. Nama ini didapat dari *camera obscura*, bahasa Latin untuk "ruang gelap", mekanisme awal untuk memproyeksikan tampilan di mana suatu ruangan berfungsi seperti cara kerja kamera fotografis yang modern, kecuali tidak ada cara pada waktu itu untuk mencatat tampilan gambarnya selain secara manual mengikuti jejaknya. Dalam fotografi, kamera adalah alat untuk melukis dengan cahaya.

Digital Single Lens Reflex (DSLR) artinya kamera digital dengan lensa tunggal.⁷ Kamera DSLR merupakan pengembangan dari kamera analog DSL yang menggunakan single lens.⁸

Kamera DSLR dalam penelitian ini adalah alat atau media komunikasi visual, di mana saat ini menjadi tren di kalangan anak muda dan juga Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

_

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁵ Kamera, http://id.wikipedia.org/wiki/kamera, diaskses 27 Agustus 2015.

⁶ Edison Paulus & Laely Indah Lestari, *Buku Saku Fotografi,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, Jakarta, 2011), hlm. 1.

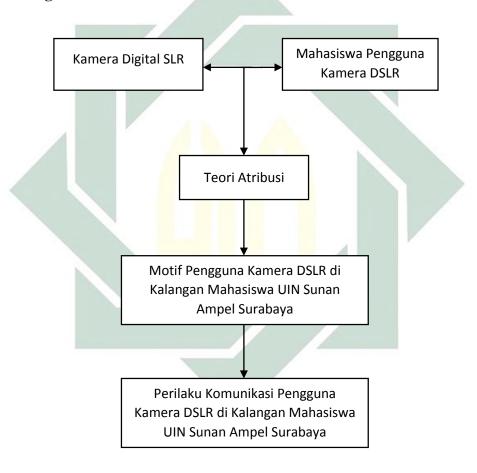
⁷Husna Widyani, S. IP dan Jane Marsha, *Kamera DSLR itu gampang, kok!*(Jakarta: 2014), hlm. 6. ⁸Bagas Dharmawan, *Belajar Fotografi Dengan Kamera DSLR*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,

⁸Bagas Dharmawan, *Belajar Fotografi Dengan Kamera DSLR,* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 10.

4. UIN Sunan Ampel Surabaya

UIN Sunan Ampel Surabaya adalah lokasi diadakan penelitian. UIN Sunan Ampel Surabaya beralamatkan Jl. Ahmad Yani No. 117, Surabaya, Jawa Timur 60237.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir penelitian di atas, bisa dijelaskan bahwa kamera sudah mengalami banyak perkembangan. Munculnya kamera Digital SLR menjadikan banyak kalangan fotografer berpindah dari kamera analog. Kemudahan dan banyaknya fitur dari kamera DSLR, menjadikan kamera ini

diminati banyak kalangan. Baik dari kalangan fotografer profesional maupun anak-anak muda yang hobi mengikuti perkembangan gadget terbaru untuk ajang tren dan gaya saja.

Di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, ada beberapa mahasiswa yang memiliki dan menggunakan kamera DSLR ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi. Teori Atribusi memberikan gambaran yang menarik mengenai tingkah laku manusia. Teori ini memberikan perhatian pada bagaimana seseorang sesungguhnya bertingkah laku. Teori atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab perilaku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Menurut Heider, bila akan mengamati setiap bentuk perilaku seseorang, pertama-tama adalah menentukan dahulu apa yang menyebabkannya.

Dengan menggunakan teori Atribusi, peneliti ingin mendalami tentang motif apa yang melatarbelakangi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki dan menggunakan kamera DSLR. Dengan mengetahui motif dari penggunaan kamera, peneliti yakin akan diketahui juga perilaku komunikasi pengguna kamera DSLR di kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu strategi yang umum dilakukan untuk mencoba mengumpulkan data serta menganalisinya. Selain itu, bahwa dengan mengaplikasikan metodologi penelitian yang sesuai akan memudahkan untuk melakukan atau menyikapi suatu problem yang diteliti.

⁹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 75.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang, maka digunakan pendekatan penelitian deskriptif.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. ¹⁰ Penelitian kualitatif, juga bisa disebut sebagai penelitian naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dan situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada desikripsi secara alami. ¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, obesrvasi lapangan, gambar/foto, dan dokumen-dokumen.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 28.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pengguna kamera Digital SLR.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku komunikasi pengguna kamera Digitial SLR di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dengan kata lain segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian ini memerlukan jenis data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk uraian atau kalimat, dapat berupa gambaran umum obyek penelitian, dan respon Mahasiswa.

b. Sumber Data

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti diantaranya:

- a. Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga kita sebut sebagai informan atau orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini.
- b. Tempat atau lokasi, yaitu dari memahami kondisi lokal penelitian, secara tidak langsung peneliti bisa secara cermat mencoba untuk mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan.
- c. Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.
- d. Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupasituasi, proses dan perilaku terutama yang berkaitan dengan perilaku komunikasi yang dilakukan peneliti, kemudian hasilnya dibuat suatu catatan.

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur:

a. Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep peneliti maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Diantaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan judul penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing dengan dosen pembimbing.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai lapangan penelitian.

3. Menentukan subyek dan obyek penelitian

Dalam tahap ini peneliti memilih dan menentukan Mahasiswa pengguna kamera digital SLR sebagai subyek penelitian dan perilaku komunikasi sebagai obyek penelitian.

b. Menjajaki Dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini peneliti meninjau langsung keadaan lapangan dengan mendatangi kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan tujuan untuk, melakukan interview dengan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya pengguna kamera DSLR untuk mengetahui motif penggunaan kamera DSLR di kalangan mahasiswa dan menggali informasi yang lebih mendalam yang berkaitan denga focus penelitian.

c. Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data dilapangan, serta mengamati segala aktifitas yang ada di lokasi penelitian.Kemudian setelah mengamati dengan kondisi yang ada dilapangan peneliti mencatat apapun informasi yang ada dilapangan. Tujuan catatanpenelitiialah mempermudah mengarsipkan informasi-informasi yang didapat dan menghindari lupa akan apa yang sudah diserap dilapangn maka perlu catatanpeneliti, kemudian peneliti dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan atau me-recordingnya ketika dilapangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data guna mempermudah dalam pengolahanya, maka perlu adanya sebuah teknik yang akan dipakai. Dalam penelitian ini akan memakai teknik di bawah ini:

a. Interview

Teknik interview juga biasa disebut dengan metode wawancara. Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuang penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan pengguna kamera Digital SLR khususnya Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Teknik interview ini peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan respon Mahasiswa pengguna kamera DSLR mengenai fenomena ini.

.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), hlm. 133.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantuk utamanya selain pancara indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹³

Teknik/metode observasi ini peneliti gunankan untuk mengumpulkan data secara langsung di lapangan yang berhubungan dengan perilaku pengguna kamera digital Sigle Lens Reflex (DSLR) di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik atau metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, prasasti, majalah, agenda, transkrip, koran, buku, surat kabar, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. 14

Teknik/metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian perilaku pengguna kamera Digital Single Lens Reflex (DSLR) di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,

2013), hlm. 274.

¹³Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi (Jakarta: Kencana Prenada Media GrouP, 2013), hlm. 142.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Adapun teknik analisa data dari penelitian ini adalah menggunakan metode Induktif.

Metode Induktif adalah suatu penelitian yang berangkat dari faktorfaktor yang bersifat khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta yang khusus atau peristiwa konkret tersebut ditarik satu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.¹⁵

Karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka penelitian ini mendasarkan pola paradikma induktif artinya bahwa langkah peneliti untuk mencari kebenaran berpijak dari data yang diperoleh di lapangan dari temuan-temuan ilmiah yang berupa data (baik primer maupun sekunder). Kemudian digeneralisasikan secara apa adanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konseppenting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitasi) dan keandalan (realibilitas) menurut versi "positivism" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Adapun teknik yang digunakan adalah ketekunan pengamat. Yaitu untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1986), hlm. 42.

¹⁶Lexy J. meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005), H. 321.

yang diteliti, rinci dan terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif kepada subyek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu peneliti sajikan sistematika dari pembahasan yang ada dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Kerangka Teori Penilitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini terdiri dari sub-sub bab tentang kajian pustaka dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian dan menguraikan teori-teori secara mendalam tentang perilaku komunikasi pengguna kamera *Digital Sigle Lens Reflex* (DSLR) di kalangan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini berisi tentang data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Adapun bagian-bagiannya berisi: deskripsi obyek, subyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Paparan hasil penelitian yang mencakup secara lengkap penyajian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

